

equitas

Centre international
d'éducation aux droits humains
International Centre for
Human Rights Education



DEPARTEMEN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

Mengintegrasikan Pendekatan Berbasis Hak ke Dalam Kinerja Depsos

Workshop Manual

23 – 25 Februari 2009

Bandung, Indonesia

Integrating a Rights-Based Approach into the Work of MOSA – Indonesia

Equitas – International Centre for Human Rights Education

666, Sherbrooke St. West, Suite 1100
Montréal, Québec
Canada, H3A 1E7

Tel. : (514) 954-0382
Fax. : (514) 954-0659
E-mail : info@equitas.org
Website: www.equitas.org

© Equitas – International Centre for Human Rights Education and the Ministry of Social Affairs of the Government of Indonesia

ISBN: 978-2-923696-12-6

All portions of this manual may be reproduced for use in human rights education, provided acknowledgement of the source and notification of such use to Equitas is given.

The opinions expressed in this publication are those of the authors and do not represent the opinions or positions of the funder of this project.

Daftar Isi

PENDAHULUAN.....	5
TARGET YANG INGIN DICAPAI	5
TUJUAN.....	5
PESERTA.....	5
PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN	6
KESETARAAN <i>GENDER</i>	6
MENGENAI BUKU MANUAL INI	6
MENGENAI PENYELENGGARA <i>WORKSHOP</i>	6
SUSUNAN ACARA... ..	9
HARI KE-1: SENIN, 23 FEBRUARI 2009.....	10
AKTIVITAS 1 PENDAHULUAN LIMA SUDUT - <i>FIVE CORNER INTRODUCTIONS</i>	11
AKTIVITAS 2 GAMBARAN UMUM MENGENAI <i>WORKSHOP</i> SERTA MENENTUKAN PANDUAN UNTUK DINAMIKA KELOMPOK YANG EFEKTIF	12
LEMBAR ACUAN 1 DIAGRAM-DIAGRAM.....	14
AKTIVITAS 3 PEMAHAMAN ANDA TENTANG NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA	16
AKTIVITAS 4 PRINSIP DASAR HAK ASASI MANUSIA	17
LEMBAR ACUAN 2 PRINSIP DASAR HAK ASASI MANUSIA	19
LEMBAR ACUAN 3 KESETARAAN <i>GENDER</i> SEBAGAI NILAI DASAR	20
HARI KE-2: SELASA, 24 FEBRUARI 2009	21
AKTIVITAS 5 ISU-ISU KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM KONTEKS INDONESIA.....	22
LEMBAR KERJA 1 PENDEKATAN TERHADAP ISU/PERMASALAHAN YANG ADA	24
AKTIVITAS 6 ELEMEN KUNCI PENDEKATAN BERBASIS HAK	25
LEMBAR ACUAN 4 ELEMEN KUNCI PENDEKATAN BERBASIS HAK (RBA)...	27
LEMBAR ACUAN 5 PENDEKATAN BERBASIS HAK BAGI PERLINDUNGAN SOSIAL	30
LEMBAR ACUAN 6 BAGAIMANA MENGAPLIKASIKAN PENDEKATAN BERBASIS HAK.....	32

AKTIVITAS 7	MEKANISME DAN STANDAR INTERNASIONAL.....	34
AKTIVITAS 8	MENGAPLIKASIKAN PENDEKATAN BERBASIS HAK KE DALAM PEKERJAAN ANDA	35
	<i>LEMBAR ACUAN 7</i> PERMASALAHAN SOSIAL SERTA KERANGKA KERJA HAK ASASI MANUSIA DI TINGKAT NASIONAL DAN INTERNASIONAL.....	38
	LEMBAR KERJA 2 MENYELESAIKAN PERMASALAHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DENGAN PENDEKATAN BERBASIS HAK	41
HARI KE-3: RABU, 25 FEBRUARI 2009.....		44
AKTIVITAS 9	LANGKAH LANJUTAN	45
EVALUASI.....		47
APPENDIX 1	MEMASUKKAN TEMPERATUR HAK ASASI MANUSIA KE DALAM PEKERJAAN DAN LINGKUNGAN KERJA ANDA	48

Pendahuluan

Workshop ini merupakan hasil kerjasama antara Equitas - *International Centre for Human Rights Education* dan Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos) yang telah terjalin sejak tahun 2006. Kerjasama ini bermula dari keikutsertaan wakil Depsos dalam kegiatan yang diadakan Equitas yang kala itu mengusung tema Implementasi Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia (RANHAM 2004 – 09) di Indonesia. Kerjasama tersebut kemudian berlanjut dalam bentuk pendampingan yang diberikan Equitas kepada Depsos dalam mengintegrasikan hak asasi manusia (HAM) ke dalam kinerja departemen secara keseluruhan.

Pada bulan November 2008, Equitas menyelenggarakan sesi *needs assessment* yang diikuti oleh beberapa divisi Depsos yakni, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, serta Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa isu HAM bukanlah isu baru bagi Depsos. Namun demikian, kegiatan tersebut mengungkap pula kebutuhan Depsos akan pendalaman pemahaman serta implementasi HAM dalam tema besar kesejahteraan sosial – hal ini terutama terkait dengan upaya Depsos RI dalam memperbaiki kinerjanya dalam memenuhi kebutuhan warga negara melalui penerapan pendekatan berbasis hak (*right-based approach* – RBA).

Workshop ini merupakan salah satu dari serangkaian langkah awal upaya Depsos dalam mengintegrasikan HAM ke dalam setiap kegiatannya.

Target yang ingin dicapai

Target yang ingin dicapai dari *workshop* ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pegawai senior (*senior officials*) Depsos dalam mengintegrasikan HAM ke dalam kegiatan institusi maupun lembaganya.

Tujuan

Workshop ini bertujuan untuk mendorong peserta untuk:

- Menganalisis isu, permasalahan, serta berbagai situasi yang berkaitan dengan kinerja Depsos, dengan berdasar kepada mekanisme dan standar nasional dan internasional HAM
- Mengidentifikasi strategi yang akan dipergunakan dalam mengintegrasikan pendekatan berbasis hak ke dalam kinerja Depsos
- Menentukan bagaimana pendekatan berbasis hak dapat memberikan kontribusi pada pencapaian RANHAM secara luas serta bagaimana pendekatan ini dapat membantu Depsos dalam menetapkan langkah lanjutan yang akan diambil.

Peserta

Sebanyak 45 orang akan menjadi peserta pada kegiatan ini. Para peserta tersebut terdiri dari staf pengajar Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, staf Pusat Pelatihan yang berada di bawah Lembaga Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, staf Direktorat Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi, Direktorat Bantuan dan Jaminan Sosial, serta Direktorat Pemberdayaan Sosial Departemen Sosial RI.

Penyelenggara kegiatan akan memperhatikan keseimbangan gender diantara peserta serta akan menjamin bahwa *workshop* ini akan secara aktif membedah isu-isu kesejahteraan sosial yang terjadi pada laki-laki dan perempuan.

Pendekatan yang digunakan

Workshop ini menerapkan pendekatan pembelajaran partisipatoris dengan mengimplementasikan model kurikulum dengan prinsip pembelajaran orang dewasa. Asumsi dasar yang digunakan dalam pendekatan ini adalah bahwa sebagian besar isu yang didiskusikan berasal dari temuan dan pengalaman peserta. Pada pendekatan ini, kegiatan *workshop* berperan sebagai kerangka kerja dalam menggali temuan dan pengalaman tersebut. Fasilitator dan peserta *workshop* akan berkomitmen untuk terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran bersama. *Workshop* ini akan memadukan teknik kelompok diskusi kecil, presentasi oleh narasumber, studi kasus, serta diskusi pleno.

Workshop ini akan menekankan pada aplikasi praktis serta pengembangan strategi aksi. Refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus merupakan isu sentral dari proses belajar. Untuk mempertahankan keterkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya, pada setiap hari selama berlangsungnya *workshop* akan ditutup dengan sesi evaluasi dan penarikan kesimpulan, serta dibuka dengan ringkasan kegiatan hari sebelumnya.

Fasilitator pada *workshop* ini adalah individu-individu yang kaya akan pengalaman di bidang metode pendidikan orang dewasa, memiliki pengetahuan mengenai HAM dan hak perempuan pada khususnya, serta memiliki pengalaman bekerja dengan kelompok yang beragam. Ahli-ahli dari dalam negeri akan pula diundang sebagai narasumber untuk memberikan presentasi dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi selama berlangsungnya *workshop* ini.

Kesetaraan Gender

Baik perempuan dan laki-laki, anak-anak maupun orang dewasa memiliki pengalaman dan pendapat yang berbeda dalam memandang program dan kebijakan kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu, adalah sangat penting untuk melibatkan kesetaraan *gender* dalam menganalisis isu kesejahteraan sosial dengan pendekatan berbasis hak. Kesetaraan *gender* merupakan nilai instrumental dari HAM yang diintegrasikan melalui program ini guna mengenali perbedaan efek dari praktik dan kebijakan tertentu terhadap kelompok perempuan dan laki-laki serta anak-anak dan orang dewasa. Berbagai strategi dan muatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai HAM ke dalam konteks kesejahteraan sosial di Indonesia, akan pula didiskusikan.

Mengenai Buku Manual ini

Buku ini memuat garis besar kegiatan *workshop* selama dua setengah hari, tujuan, serta alokasi waktu untuk setiap kegiatan. Untuk beberapa kegiatan dalam *workshop* ini, disediakan pula Kertas Kerja dan Lembar Acuan – *Reference Sheets*.

Mengenai Penyelenggara *Workshop*

Workshop ini diselenggarakan oleh Departemen Sosial RI dan Equitas – *International Centre for Human Rights Education*.

DEPSOS RI

Departemen Sosial RI (Depsos) menyokong pembangunan sistem kesejahteraan sosial yang diperuntukkan bagi seluruh warga negara melalui beragam program dan kebijakan sebagai bagian dari gerakan nasional yang berpihak pada kesejahteraan sosial.

Depsos berupaya untuk memperbaiki martabat dan kualitas hidup manusia. Depsos memiliki mandat untuk menginvestasikan masyarakat Indonesia melalui pengembangan inisiatif yang mempertahankan peran aktifnya dalam pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Selain itu, Depsos juga bertanggung jawab dalam menjamin serta mendorong upaya preventif dan kontrol terhadap permasalahan sosial yang diakibatkan oleh industrialisasi, krisis ekonomi dan sosial, globalisasi serta perkembangan laju informasi. Serangkaian perbaikan senantiasa dilakukan Depsos untuk secara terus menerus memperbaiki kinerjanya di bidang perlindungan dan kesejahteraan sosial, salah satunya dengan mengembangkan sistem teknologi informasi. Selanjutnya, Depsos mengembangkan kohesi sosial melalui penyediaan layanan sosial bagi warga yang rentan, dalam semangat solidaritas sosial dan kemitraan.

EQUITAS

Equitas – *International Centre for Human Rights Education* telah bergerak di bidang program peningkatan kapasitas di Indonesia sejak tahun 1997. Lembaga swadaya masyarakat nirlaba ini didirikan pada tahun 1967 oleh sekelompok pemikir terkemuka, ahli hukum, serta advokat HAM dari Kanada yang memiliki mandat untuk memajukan demokrasi, pembangunan manusia, serta mendorong perdamaian dan keadilan sosial melalui program pendidikan.

Sejak saat itu, Equitas telah menjadi penggerak utama dalam bidang pendidikan HAM. Program peningkatan kapasitas yang dikembangkan Equitas di Kanada dan negara lainnya, telah membantu banyak organisasi masyarakat dan institusi pemerintahan untuk berpartisipasi secara efektif dalam perdebatan mengenai HAM, menantang segala bentuk tindakan dan praktik diskriminatif, serta mendorong reformasi legislatif dan kebijakan strategis untuk meningkatkan perlindungan dan pemenuhan HAM.

Program pendidikan HAM di tingkat regional yang dikembangkan oleh Equitas memfokuskan pada kegiatan pengembangan pengetahuan, penguatan keahlian serta mempromosikan tindakan nyata pada tema-tema berikut: *training for trainers* bagi penggiat LSM; pendidikan HAM di sekolah dan lembaga pendidikan; pelatihan HAM di bidang advokasi dan monitoring; perlindungan bagi kelompok tertentu dalam masyarakat – termasuk diantaranya kelompok perempuan, pekerja migran, anak-anak dan kelompok minoritas; serta promosi dan perlindungan atas hak ekonomi, sosial dan budaya.

Ucapan Terimakasih

Berikut adalah nama-nama yang telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pelatihan yang diselenggarakan oleh Equitas: Pamela Teitelbaum, Spesialis Bidang Pendidikan, Vincenza Nazzari, Direktur Bidang Pendidikan, Bing Arguelles, Asia *Program Officer*, dan Paul McAdams, Spesialis Pendidikan Senior serta dari Depsos:

Dr. Marjuki, Kepala Bidang Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, dan Dr. Edi Suharto, Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

Workshop ini dapat terselenggara atas bantuan dana dari Departemen Sosial RI dan Pemerintah Kanada melalui Kedutaan Besar Kanada di Jakarta.



Foreign Affairs and
International Trade Canada

Affaires étrangères et
Commerce international Canada

Canada



Susunan Acara

Hari ke-1: Senin, 23 Februari 2009

9:30 – 11:00		Pendaftaran
11:00 – 12:00		Pembukaan
12:00– 13:00		Istirahat dan makan siang
13:00 – 14:00	Aktivitas 1	Pendahuluan Lima Sudut – <i>Five Corners Introductions</i>
14:00 – 15:00	Aktivitas 2	Gambaran umum mengenai <i>workshop</i> serta menentukan panduan bagi dinamika kelompok yang efektif
15:00 – 15:30		Istirahat
15:30 – 15:50	Aktivitas 3	Pemahaman anda tentang hak asasi manusia
15:50 – 17:30	Aktivitas 4	Prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia

Hari ke-2: Selasa, 24 Februari 2009

8:30 – 9:00		Rekap
9:00 – 10:00	Aktivitas 5	Isu-isu kesejahteraan sosial dalam konteks Indonesia Bagian A dan B
10:00 – 10:15		Istirahat
10:15 – 12:00	Aktivitas 5	Isu-isu kesejahteraan sosial dalam konteks Indonesia Bagian C
12:00 – 13:30		Istirahat dan makan siang
13:30 – 15:00	Aktivitas 6	Elemen kunci pendekatan berbasis hak Presentasi
15:00 – 15:30		Istirahat
15:30 – 16:30	Aktivitas 7	Mekanisme dan standar internasional Presentasi
16:30 – 18:30	Aktivitas 8	Mengaplikasikan pendekatan berbasis hak ke dalam pekerjaan anda Bagian A dan B (Dilanjutkan pada Hari ke-3)

Hari ke-3: Rabu, 25 Februari 2009

8:30 – 9:00		Rekap
9:00 – 10:00	Aktivitas 8	Mengaplikasikan pendekatan berbasis hak ke dalam pekerjaan anda Bagian C
10:00 – 10:30		Istirahat
10:30 – 12:00	Aktivitas 9	Langkah lanjutan
12:00 – 12:30		Istirahat
12:30 – 13:00		Evaluasi
13:00 – 14:00		Penutupan dan makan siang

Hari ke-1: Senin, 23 Februari 2009

<i>Waktu</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Keterangan</i>
9:30 – 11:00		Pendaftaran
11:00 – 12:00		Pembukaan Acara
12:00– 13:00		Istirahat dan Makan Siang
13:00 – 14:00	Aktivitas 1	Pendahuluan Lima Sudut - <i>Five Corners Introductions</i>
14:00 – 15:00	Aktivitas 2	Gambaran Umum mengenai Workshop serta Menentukan Panduan untuk Dinamika Kelompok yang Efektif
15:00 – 15:30		Istirahat
15:30 – 15:50	Aktivitas 3	Pemahaman Anda tentang Hak Asasi Manusia
15:50 – 17:30	Aktivitas 4	Prinsip-prinsip Dasar Hak Asasi Manusia

Gambaran umum hari ke-1

Tujuan kegiatan yang diadakan pada hari ke-1 adalah untuk membantu peserta dalam mengembangkan pemahaman bersama mengenai prinsip dan nilai-nilai di bidang kesejahteraan sosial dan HAM. Peserta akan diajak pula mengeksplorasi pentingnya pendekatan kesetaraan *gender* sebagai nilai instrumental dalam HAM. Serangkaian diskusi yang diadakan pada hari pertama ini akan membangun fondasi dalam meneliti cara terbaik mengintegrasikan pendekatan berbasis hak (RBA) ke dalam konteks kesejahteraan sosial.

Aktivitas 1 Pendahuluan Lima Sudut - *Five Corner Introductions*

Tujuan

Agar peserta mengenal satu sama lain serta mulai mengeksplorasi nilai-nilai dasar hak asasi manusia

Waktu

60 menit

Deskripsi

Aktivitas ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok guna melakukan aktivitas “berkenalan”.

Pada **Bagian B**, fasilitator akan menjelaskan proses dan jenis aktivitas yang akan dilakukan.

45 menit

Bagian A Pendahuluan

Fasilitator akan menempatkan nilai-nilai penting di bawah ini – yang telah ditulis dalam kertas berukuran besar – di beberapa lokasi berbeda di dalam ruangan:

- Empati
- Menghormati
- Kesetaraan
- Tanggung jawab sosial
- Kehormatan

Teliti sejenak keseluruhan nilai tersebut, kemudian berdirilah di tempat nilai yang menurut anda paling penting.

Perkenalkan nama anda (nama, asal daerah, organisasi) kepada peserta lain yang berkumpul di tempat yang sama.

Berdiskusilah selama sekitar 5 menit dengan peserta yang berada di dalam kelompok anda untuk menentukan alasan mengapa anda memilih nilai tersebut.

Fasilitator akan meminta setiap kelompok untuk memperkenalkan anggota kelompok mereka dan menjelaskan alasan setiap anggota kelompoknya mengapa memilih nilai tersebut.

15 menit

Bagian B Diskusi Kelompok

Fasilitator akan mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai relevansi nilai-nilai tersebut dengan kesejahteraan sosial.

Fasilitator akan pula menjelaskan bahwa keseluruhan nilai tersebut akan dibedah secara lebih mendalam pada diskusi HAM yang diadakan selama *workshop* berlangsung.

Akhir dari Aktivitas 

Aktivitas 2 **Gambaran Umum mengenai *Workshop* serta Menentukan Panduan untuk Dinamika Kelompok yang Efektif**

Tujuan

Memberikan gambaran umum kepada peserta mengenai isi *workshop* dan pendekatan partisipatoris, serta untuk menentukan panduan dalam membangun dinamika kelompok yang efektif

Waktu

60 menit

Deskripsi

Kegiatan ini akan dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan mempresentasikan gambaran umum mengenai *workshop*.

Pada **Bagian B**, para peserta akan menentukan panduan untuk dapat bekerja secara efektif sebagai kelompok dalam *workshop* ini.

30 menit

Bagian A Presentasi dan Diskusi

Penyelenggara kegiatan akan mempresentasikan gambaran umum mengenai hasil yang ingin dicapai, tujuan, serta deskripsi isi *wokshop*.

Fasilitator kemudian akan memimpin diskusi mengenai Pendekatan Partisipatoris serta Sistem Pembelajaran Spiral – *Spiral Learning*.

Pendekatan Partisipatoris dan Sistem Pembelajaran Spiral
Diagram 1 dan 2 pada **Lembar Acuan 1** menggambarkan dua desain model kurikulum. Fasilitator akan mendiskusikan kedua model tersebut bersama anda.

Beberapa pertanyaan untuk dipertimbangkan:

- Apa perbedaan paling penting diantara kedua model ini?
- Mana diantara kedua model ini yang paling sering anda temui?
- Menurut anda, apa yang menyebabkan Sistem Pembelajaran Spiral digunakan sebagai model desain untuk *workshop* ini?

15 menit

Bagian B Diskusi dan *Brainstorming* Kelompok Besar (Pleno)

Fasilitator akan memimpin sesi diskusi dan *brainstorming* untuk mengidentifikasi tindakan yang mendorong maupun menghambat efektivitas fungsi kelompok.

Bersambung

Aktivitas 2 lanjutan

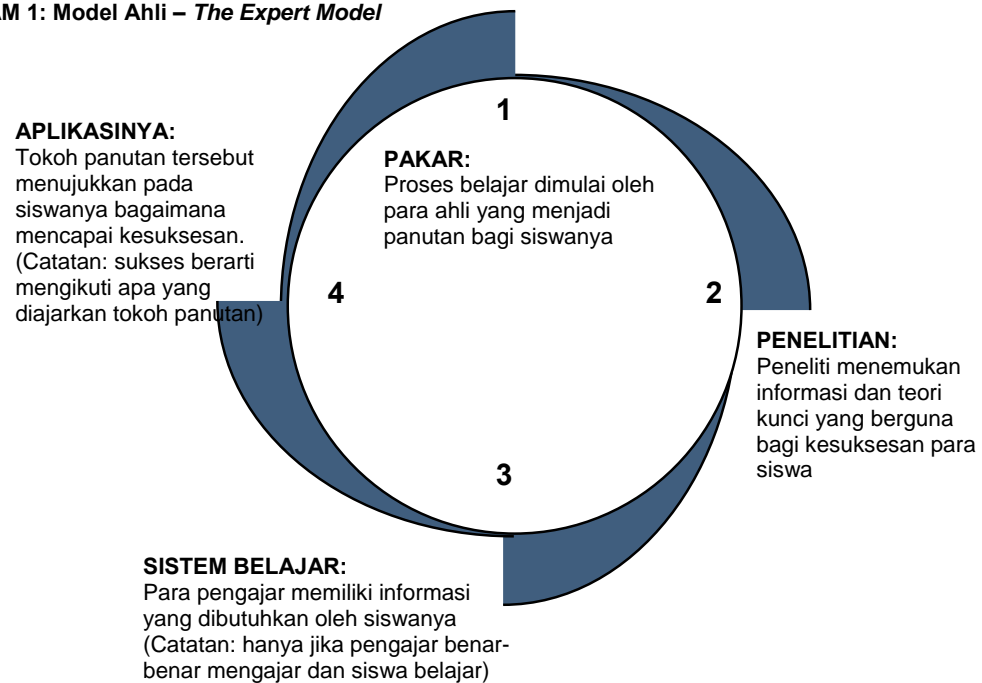
Fasilitator akan membuat daftar yang diperoleh dari ide-ide yang muncul dari peserta. Daftar-daftar tersebut akan dibuat ke dalam dua kolom yang berbeda dalam kertas *flipchart* (misalnya tindakan yang menghambat efektivitas fungsi kelompok akan dicantumkan ke dalam satu kolom dengan warna HIJAU, sedangkan tindakan yang membantu serta mendorong proses kelompok akan ditulis dengan warna MERAH pada kolom kedua).

Bersama-sama dengan fasilitator anda, kembangkanlah beberapa panduan mengenai bekerja secara efektif sebagai sebuah kelompok. Fasilitator menuliskan panduan yang disepakati bersama pada kertas *flipchart* dan menempelkannya di dalam ruangan sebagai pengingat. Adalah penting bahwa setiap anggota kelompok, termasuk fasilitator, merasa nyaman dengan panduan tersebut dan berkomitmen untuk menghormatinya.

Akhir dari Aktivitas 

Lembar Acuan 1 Diagram-diagram

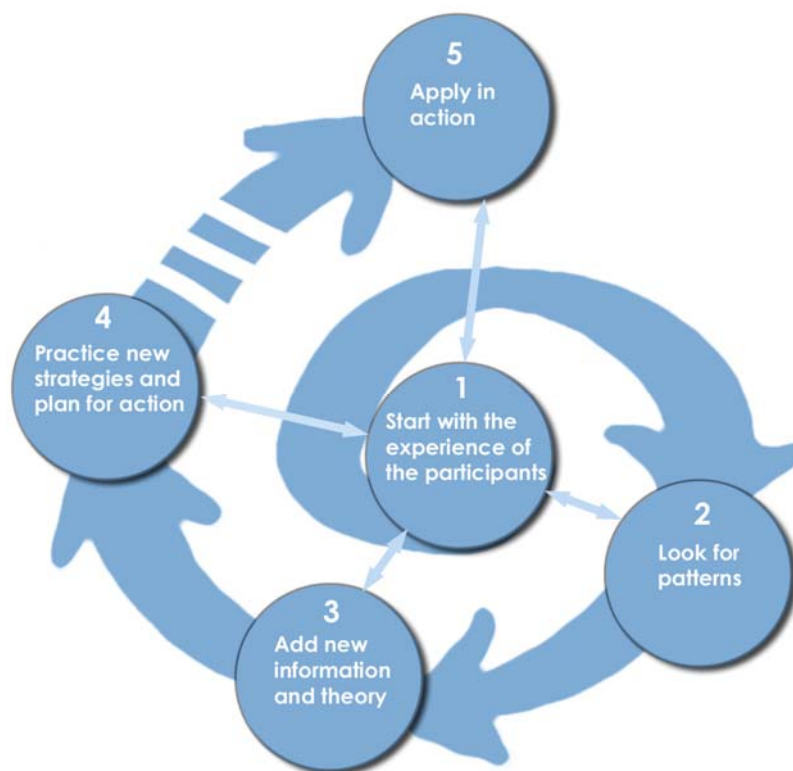
DIAGRAM 1: Model Ahli – *The Expert Model*



Sumber: Arnold, R., et al. (1991). *Educating for a Change*. Toronto: Between the Lines. Diadaptasi berdasarkan ijin dari Doris Marshall Institute for Education and Action.

Bersambung

DIAGRAM 2: Sistem Pembelajaran Spiral – *The Learning Spiral*



Sumber: Arnold, R., et al. (1991). *Educating for a Change*. Toronto: Between the Lines. Diadaptasi dengan berdasarkan ijin dari Doris Marshall Institute for Education and Action.

1. **Mulai dengan pengalaman peserta.** Proses belajar dimulai dari pengalaman dan pengetahuan peserta.
2. **Mencari pola.** Setelah peserta membagi pengalaman mereka, mereka menganalisis pengalaman tersebut dan mencari pola-polanya (misalnya, apa persamaannya? Seperti apa polanya?).
3. **Menambahkan informasi dan teori baru.** Guna memperkaya pengetahuan dan pengalaman peserta, informasi dan teori baru yang diperoleh dari para pakar serta ide-ide baru yang diperoleh secara kolektif, ditambahkan.
4. **Mempraktikkan strategi dan rencana aksi baru.** Para peserta perlu mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari – mempraktikkan keahlian baru, mengembangkan strategi, serta rencana aksi.
5. **Melakukan aksi.** Setelahnya (biasanya ketika mereka kembali pada pekerjaan rutinnnya) mereka mengaplikasikan hal-hal yang telah mereka pelajari.

Refleksi dan evaluasi akan dikembangkan ke dalam desain *workshop*, dan akan senantiasa dipraktikkan selama *workshop* berlangsung..

Aktivitas 3 **Pemahaman Anda tentang Nilai-nilai Hak Asasi Manusia**

Tujuan

Untuk merefleksikan pengertian personal peserta mengenai 'hak asasi manusia'

Waktu

20 menit

Deskripsi

Pada **Bagian A**, peserta akan merefleksikan pengertian HAM.

Pada **Bagian B**, peserta membagi ide dan pemahaman mereka dengan kelompok yang lebih besar.

5 menit

Bagian A Bekerja secara Individual

Apa arti "*hak asasi manusia*" bagi anda? Beri beberapa contoh. Tulis ide anda pada bagian di bawah ini.

15 menit

Bagian B Diskusi Pleno

Fasilitator akan memimpin kelompok diskusi yang besar dan meminta anda untuk membagi ide anda kepada kelompok.

Akhir dari Aktivitas 

Aktivitas 4 Prinsip Dasar Hak Asasi Manusia

Tujuan

Mengeksplorasi pemahaman peserta mengenai prinsip dasar HAM

Waktu

1 jam 40 menit

Deskripsi

Aktivitas ini dibagi menjadi dua bagian.

Pada **Bagian A**, peserta akan bekerja dalam kelompok kecil guna merefleksikan beberapa prinsip dasar HAM yang terdapat dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia – *Universal Declaration of Human Rights (UDHR)*.

Pada **Bagian B**, kelompok-kelompok kecil tersebut akan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka kepada kelompok yang lebih besar.

Pada **Bagian C**, fasilitator memimpin diskusi dalam kelompok yang besar.

20 menit

Bagian A Bekerja dalam Kelompok

Fasilitator akan menugaskan kepada kelompok anda untuk mengidentifikasi dua dari beberapa prinsip HAM yang terdapat pada **Lembar Acuan 2**. Lakukan peninjauan ulang terhadap prinsip-prinsip yang terdapat pada Lembar Acuan dan tambahkan ide anda sendiri. Persiapkan kelompok anda untuk mempresentasikan kedua prinsip tersebut pada kelompok yang lebih besar. **Lembar Acuan 3** memberikan deskripsi singkat mengenai kesetaraan gender; tinjau ulang bagian ini sebagai persiapan diskusi yang akan diadakan pada Bagian C.

40 menit

Bagian B Presentasi Kelompok

Kelompok anda akan memperoleh waktu selama 5 menit untuk mempresentasikan kedua prinsip yang telah ditugaskan kepada kelompok anda.

40 menit

Bagian C Diskusi Pleno

Fasilitator akan memimpin diskusi kelompok besar (pleno) mengenai interpretasi dan aplikasi prinsip HAM. Ia kemudian akan mengajukan pertanyaan berikut:

- Apa arti prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kerja anda? (misalnya, kesetaraan partisipasi antara perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan di bidang perubahan kebijakan)

Bersambung

Aktivitas 4 lanjutan

- Mengapa kesetaraan *gender* menjadi nilai dasar dalam HAM? (misalnya karena pada tingkat masyarakat telah menyebabkan penghapusan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin: seperti di sekolah, lingkungan kerja, dan lain-lain)
- Bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam konteks kesejahteraan sosial di Indonesia? (contohnya, kebijakan mengenai bantuan sosial bagi orang cacat)
- Hambatan-hambatan apa yang ditemui dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut? (misalnya, tradisi dan nilai-nilai budaya)
- Bagaimana prinsip HAM dapat menjawab kebutuhan dan nilai individu serta kebutuhan dan nilai kolektif?

Akhir dari aktivitas 

Prinsip Dasar Hak Asasi Manusia

Kesetaraan (*Equality*)

Konsep kesetaraan mengekspresikan bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap keberadaan setiap manusia di muka bumi. Seperti yang termaktub dalam Pasal 1 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, kesetaraan merupakan dasar hak asasi manusia: "Setiap manusia dilahirkan bebas dan memiliki hak dan martabat yang sama."

Non-diskriminasi (*Non-discrimination*)

Non-diskriminasi merupakan bagian integral dari konsep kesetaraan. Konsep non-diskriminasi menjamin bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlindungan atas haknya sebagai manusia dari segala faktor yang bersifat eksternal. Berdasarkan perjanjian internasional, faktor-faktor eksternal yang dapat memicu pelanggaran dan diskriminasi dalam HAM, antara lain ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama dan kepercayaan, pandangan politik, latar belakang sosial dan kewarganegaraan, kepemilikan, kelahiran, serta status lainnya. Namun demikian, daftar diatas hanya merupakan sebagian contoh – tidak berarti bahwa di luar daftar tersebut, diskriminasi terhadap hak manusia dapat dilegalkan dengan alasan apapun.

Tidak dapat direnggut (*Inalienability*)

Hak yang dimiliki oleh setiap individu tidak dapat diambil, ditahan, atau dipindahtanggankan.

Tanggung jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab pemerintah: HAM bukanlah hadiah pemberian dari pemerintah. Oleh karenanya, pemerintah tidak berhak menahan maupun memberikan hak tersebut hanya pada sebagian warga negaranya saja. Pemerintah bertanggung jawab untuk melindungi hak warga negaranya serta bersikap akuntabel dan terbuka mengenai implementasi HAM.

Sumber:

Flowers, N. (2000). *The Human Rights Education Handbook: Effective Practices For Learning, Action, And Change*. Minneapolis, MN: University of Minnesota.
Ravindran, D. J. (1998). *Human Rights Praxis: A Resource Book for Study, Action and Reflection*. Bangkok, Thailand: The Asia Forum for Human Rights and Development.

Tanggung jawab individu: Setiap individu bertanggung jawab untuk mengajarkan mengenai HAM, untuk menghormatinya, serta untuk menantang institusi dan individu yang melakukan pelanggaran terhadap HAM.

Pihak lain yang bertanggung jawab: setiap lapisan masyarakat – termasuk perusahaan, LSM, institusi dan yayasan pendidikan – juga bertanggung jawab untuk mempromosikan dan melindungi HAM.

Universalitas (*Universality*)

Terdapat nilai moral dan etika tertentu di setiap belahan dunia. Pemerintah dan masyarakat harus mengakui dan mendukung keberadaan nilai-nilai tersebut. Namun demikian, implementasi prinsip universalitas hak tidak serta merta mengharuskan setiap individu untuk merubah nilai moral dan etika mereka agar menjadi seragam dengan orang lain.

Harkat dan martabat (*Human dignity*)

Prinsip HAM didasarkan pada pemahaman bahwa setiap orang berhak mendapat penghormatan atas harkat dan martabat mereka tanpa pembedaan berdasarkan usia, budaya, kepercayaan, latar belakang etnis, ras, gender, orientasi seksual, bahasa, kekurangan fisik, maupun strata sosial.

Satu kesatuan (*Indivisibility*)

Hak asasi harus dipandang sebagai satu kesatuan tak terpisah, termasuk diantaranya hak sebagai warga negara, hak politik, sosial, ekonomi, serta hak kolektif.

Keterkaitan (*Interdependency*)

Hak asasi dapat ditemui dimana saja – rumah, sekolah, tempat kerja, pengadilan, maupun pasar. Pelanggaran terhadap hak seseorang mempengaruhi hak orang lain. Sebaliknya, promosi hak di satu bidang tertentu berarti memberikan dukungan pada bidang lainnya.

Lembar Acuan 3 Kesetaraan Gender Sebagai Nilai Dasar

Kesetaraan Gender

“Salah satu prinsip dasar dalam hukum hak asasi telah memandatkan bahwa setiap manusia, termasuk perempuan, adalah setara secara hukum dan tidak berhak mendapat perlakuan diskriminatif.

Kewajiban hak asasi manusia untuk mengeliminir diskriminasi berdasarkan jenis kelamin terhadap perempuan dalam rangka mencapai kesetaraan gender telah menjadi poin sentral hak asasi manusia internasional sejak awal.

UDHR, ICCPR, ICESCR, serta perjanjian dan kesepakatan internasional penting lainnya telah mengirimkan pesan jelas mengenai hak perempuan untuk terbebas dari segala bentuk diskriminasi. Pentingnya pesan ini semakin dipertegas oleh penerapan CEDAW. Keberadaan seluruh standar hak asasi manusia internasional tersebut, telah memberikan kerangka kerja normatif yang cukup kuat dalam memajukan serta mempromosikan kesetaraan *gender*.

Saat ini, CEDAW merupakan kesepakatan internasional “anti diskriminasi”. Ini berarti bahwa di dalam CEDAW, ketidaksetaraan *gender* dipandang sebagai hasil dari diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Kewajiban negara yang termaktub dalam kesepakatan internasional ini adalah untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi berdasarkan *gender* yang dihadapi oleh kaum perempuan.

Daripada hanya memperhatikan konsep kesetaraan dalam konteks formal dan legal semata, serta meyakinkan bahwa hukum perundang-undangan dan kebijakan telah menjamin kesetaraan diantara kaum perempuan dan laki-laki hanya dengan bertindak sebagai *gender*-netral, negara harus bertindak lebih dari sekedar menjamin bahwa tidak terdapat hukum yang secara langsung mendiskriminasikan perempuan. Negara harus menjamin perencanaan yang strategis, yang memungkinkan perempuan untuk merasakan sendiri bentuk kesetaraan di dalam kehidupan mereka.”

Diambil dari: *United Nations Development Fund for Women (UNIFEM), CEDAW and the Human Rights Based Approach to Programming, UNIFEM, 2007*

Catatan:

- UDHR adalah singkatan dari *Universal Declaration of Human Rights*. Di Indonesia, istilah ini lebih dikenal dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia – DUHAM.
- ICCPR
- ICESCR adalah singkatan dari *International Covenant of Economic, Social, and Cultural Rights* atau Kovenan Internasional Tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya.
- CEDAW adalah singkatan dari *Convention on the Elimination of Discrimination Against Women*. Dikenal dengan Konvensi Mengenai Eliminasi Diskriminasi Terhadap Perempuan.

Hari ke-2: Selasa, 24 Februari 2009

<i>Waktu</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Keterangan</i>
8:30 – 9:00		Rekap
9:00 – 10:00	Aktivitas 5	Isu-isu Kesejahteraan Sosial dalam Konteks Indonesia Bagian A dan B
10:00 – 10:15		Istirahat
10:15 – 12:00	Aktivitas 5	Isu-isu Kesejahteraan Sosial dalam Konteks Indonesia Bagian C
12:00 – 13:30		Istirahat dan Makan Siang
13:30 – 15:00	Aktivitas 6	Elemen Kunci Pendekatan Berbasis Hak Presentasi
15:00 – 15:30		Istirahat
15:30 – 16:30	Aktivitas 7	Mekanisme dan Standar Internasional Presentasi
16:30 – 18:30	Aktivitas 8	Mengaplikasikan Pendekatan Berbasis Hak ke Dalam Pekerjaan Anda Bagian A dan B (Dilanjutkan pada hari ke-3)

Gambaran umum hari ke-2

Tujuan dari kegiatan yang diadakan pada hari ke-2 adalah mendorong peserta untuk meneliti isu-isu kesejahteraan sosial di Indonesia. Kegiatan pada hari ke-2 ini akan memfokuskan pada upaya menganalisis elemen kunci pendekatan berbasis hak (RBA) dan kebijakan kesejahteraan sosial nasional, serta program Depsos. Peserta akan pula diajak untuk mengeksplorasi mekanisme dan standar internasional HAM. Mereka kemudian akan menentukan bagaimana mekanisme dan standar tersebut diimplementasikan pada kesejahteraan sosial dalam konteks Indonesia, dengan cara meneliti isu-isu sosial dengan menggunakan pendekatan berbasis hak.

Aktivitas 5

Isu-isu Kesejahteraan Sosial dalam Konteks Indonesia

Tujuan

Mengajak peserta untuk mengeksplorasi isu-isu kesejahteraan sosial dalam konteks Indonesia

Waktu

1 jam 15 menit

Deskripsi

Aktivitas ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, narasumber akan mempresentasikan gambaran umum mengenai prinsip dan nilai HAM.

Pada **Bagian B**, para peserta akan diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil guna mengidentifikasi pendekatan yang digunakan untuk menjawab setiap permasalahan kesejahteraan sosial yang muncul.

Pada **Bagian C**, fasilitator akan memimpin diskusi dengan kelompok yang lebih besar.

20 menit

Bagian A *Brainstorm*

Fasilitator akan secara acak membagi peserta ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Tiap-tiap kelompok akan memperoleh *metacards* dan spidol.

Masing-masing kelompok akan mendiskusikan pertanyaan berikut: Apa isu dan permasalahan kesejahteraan sosial yang terjadi baru-baru ini di Indonesia? Setiap kelompok akan mendiskusikan pertanyaan tersebut dan menuliskan jawabannya pada *metacards*. (10 menit)

Fasilitator kemudian akan meminta setiap kelompok untuk menempelkan *metacards* berisi hasil diskusi mereka di dinding. *Metacards* tersebut kemudian akan dikelompokkan berdasarkan tema yang serupa. Fasilitator kemudian akan meminta konfirmasi peserta mengenai daftar permasalahan yang dibuat tersebut.

40 menit

Bagian B *Bekerja dalam Kelompok Kecil*

Fasilitator akan membagi peserta ke dalam kelompok berdasarkan divisi yang sama (sebagai contoh, peserta yang berasal dari direktorat yang sama akan berada dalam satu kelompok. Demikian pula peserta yang berasal dari STKS dan Lembaga Pelatihan akan membentuk kelompoknya masing-masing).

Bersambung

Aktivitas 5 lanjutan

Fasilitator akan memberikan satu atau dua isu kepada setiap kelompok. Setiap kelompok harus menyelesaikan **Lembar Kerja 1**.

45 menit

Bagian C Presentasi dan Diskusi Kelompok Besar

(20 menit) Seorang narasumber akan secara singkat memberikan gambaran umum mengenai konteks kesejahteraan sosial nasional di Indonesia.

Ia akan mempresentasikan:

- Sejarah perkembangan sistem kesejahteraan sosial di Indonesia
- Kerangka kerja penyediaan layanan kesejahteraan sosial yang ada saat ini dalam rangka mengimplementasikan program kesejahteraan.
- Bagaimana Depsos dapat menyesuaikan perannya dalam konteks RANHAM yang lebih luas.

(25 menit) Sesi Tanya Jawab

Akhir dari Aktivitas 

Lembar Kerja 1 Pendekatan terhadap isu/permasalahan yang ada

Permasalahan	Jelaskan pendekatan apa yang digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan program dalam menjawab isu dan permasalahan di bawah ini?
Masalah 1: <hr/>	
Masalah 2: <hr/>	

Aktivitas 6 Elemen Kunci Pendekatan Berbasis Hak

Tujuan

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk meneliti dan mempelajari secara lebih mendalam mengenai elemen kunci pendekatan berbasis hak dan bagaimana elemen kunci tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kesejahteraan sosial

Waktu

1 jam 30 menit

Deskripsi

Pada **Bagian A**, fasilitator akan memimpin seluruh peserta untuk berdiskusi mengenai hak dan kebutuhan.

Pada **Bagian B**, fasilitator/narasumber akan mempresentasikan mengenai elemen kunci pendekatan berbasis hak.

30 menit

Bagian A Diskusi Pleno

Fasilitator akan memimpin kelompok untuk mendiskusikan hal-hal berikut:

- Apa perbedaan antara hak dan kebutuhan?
- Apakah menurut Anda HAM bersifat universal (berlaku bagi siapa saja)? Mengapa ya atau mengapa tidak?
- Apakah HAM seharusnya membahas mengenai permasalahan perempuan dan laki-laki secara berbeda? Mengapa?

60 menit

Bagian B Diskusi Kelompok Besar

“Kesejahteraan sosial [atau perlindungan sosial bila merujuk kepada International Labour Organization (ILO)] merupakan salah satu bentuk hak asasi manusia. Pemenuhan kesejahteraan sosial – yang berarti mewujudkan pemenuhan nilai dasar yang dimiliki setiap manusia serta mempromosikan struktur sosial yang setara – dapat menjamin dan membangun masyarakat, dan pada saat yang bersamaan meningkatkan harkat dan martabat mereka.”

United Nations Centre for Human Rights, Professional Training Series No.1 – Human Rights and Social Welfare, Geneva, 1994, hlm.3

Narasumber secara singkat akan mempresentasikan gambaran umum mengenai pendekatan berbasis hak dengan merujuk pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

Bersambung

Aktivitas 6 lanjutan

- Apakah perlindungan sosial itu (kesejahteraan sosial)?
- Apa sajakah elemen kunci pendekatan berbasis hak?
- Kontribusi penting apakah yang telah disumbangkan pendekatan berbasis hak bagi perlindungan sosial?
- Apabila pendekatan berbasis hak menawarkan prinsip dan standar normatif, *analytical tools* serta panduan operasional, bagaimana contoh pendekatan ini dapat membantu desain, implementasi, serta evaluasi kebijakan dan program kesejahteraan sosial?

Seorang narasumber akan mempresentasikan pendekatan berbasis hak bagi perlindungan sosial serta akan memberikan contoh mengenai bagaimana pendekatan ini dapat diaplikasikan pada masalah kemiskinan dengan menggunakan contoh yang terdapat pada **Lembar Acuan 6**. (lihat **Lembar Acuan 4 – 6**)

Akhir dari Aktivitas ■■■■

Lembar Acuan 4 Elemen Kunci Pendekatan Berbasis Hak (RBA)

Hak asasi manusia adalah hak yang saya miliki, karena saya adalah seorang manusia. HAM dimiliki oleh setiap orang – laki-laki, perempuan, anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua – karena mereka adalah manusia. HAM adalah hak yang memungkinkan saya hidup secara bermartabat.

Ketika sesuatu hal diidentifikasi sebagai hak, maka:

- Terdapat kewajiban pemerintah (pemangku kewajiban – *duty-bearers*) untuk menghormati, mempromosikan, serta memenuhi hak warga negaranya (pemegang hak – *rights-holders*)
- Kita dapat menuntut pemenuhan hak

Hak berbeda dengan kebutuhan.

Kebutuhan merupakan aspirasi. Kebutuhan dapat dilegitimasi. Namun demikian, kebutuhan tidak secara langsung berkaitan dengan kewajiban pemerintah. Pemenuhan kebutuhan tidak dapat dituntut. Hak berkaitan dengan kewajiban pemerintah dan karenanya pemenuhannya dapat dituntut. Hak diasosiasikan dengan 'menjadi – *being*'. Kebutuhan diasosiasikan dengan 'memiliki – *having*'.

- Hak asasi manusia adalah **universal**. Hak sejak lahir yang dimiliki setiap orang di muka bumi. Tidak ada seorangpun yang harus meminta hak mereka.
- Hak asasi manusia **tidak dapat direnggut**. Anda tidak dapat kehilangan hak yang anda miliki.
- Hak asasi manusia merupakan **satu kesatuan tak terpisahkan**. Hak seorang individu sama pentingnya dengan hak individu lainnya. Hak asasi manusia merupakan kesatuan hak sipil, politik, sosial, ekonomi, budaya, dan hak kolektif.
- Hak asasi manusia **saling berkaitan**. Hak asasi dapat ditemui dimana saja – rumah, sekolah, tempat kerja, pengadilan, maupun pasar. Pelanggaran terhadap hak seseorang dapat merupakan pelanggaran terhadap hak orang lain. Sebaliknya, promosi hak di satu bidang tertentu berarti memberikan dukungan pada bidang lainnya.

<i>Pendekatan Hak</i>	<i>Pendekatan Kebutuhan</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Hak direalisasikan • Hak selalu terkait dengan tugas dan kewajiban • Hak bersifat universal • Hak hanya dapat direalisasikan dengan memberikan perhatian pada <i>outcome</i> dan proses • Semua hak sama pentingnya • Hak memberdayakan individu dan kelompok • Setiap individu berhak memperoleh bantuan kesejahteraan sosial • Hak memfokuskan pada penyebab struktural dan manifestasinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan dipenuhi • Kebutuhan tidak terkait dengan tugas dan kewajiban • Kebutuhan tidak bersifat universal • Kebutuhan dasar dapat dipenuhi melalui capaian atau strategi berorientasi <i>outcome</i> • Kebutuhan dapat dirangking dalam prioritas hierarki • Setiap individu dan kelompok adalah objek dari intervensi kesejahteraan sosial • Kebutuhan individual layak diterima • Kebutuhan memfokuskan pada penyebab <i>immediate</i> dari masalah

Bersambung

Perubahan dari Kebutuhan menjadi Hak

Pendekatan Berbasis Hak – *Rights-based Approach* (RBA):

- Didasari oleh pemahaman bahwa setiap manusia, dengan moralitas yang tinggi sebagai manusia, adalah pemegang hak.
- Mengasumsikan bahwa seluruh manusia, termasuk anak-anak, harus memperoleh kesempatan yang sama untuk merealisasikan seluruh potensi yang mereka miliki.
- Melibatkan sebuah proses pemberdayaan bagi mereka yang belum menikmati hak yang mereka miliki, untuk menuntut hak tersebut. Pendekatan ini tidak melibatkan kegiatan amal atau pembangunan ekonomi sederhana.
- Mengintegrasikan norma, standard, serta prinsip sistem HAM internasional pada rencana, kebijakan, dan proses program pembangunan, program sosial, serta program lainnya.
- Mendukung konsep bahwa setiap orang – tanpa membedakan masalah umur, *gender*, ras, agama, latar belakang etnis, status sosial, atau perbedaan lainnya – memiliki hak dasar untuk hidup secara bermartabat dan terhormat.
- Menjamin bahwa setiap program yang dikembangkan menyentuh seluruh aspek dalam kehidupan manusia (misalnya dengan menjamin keberlangsungan hidup melalui pemenuhan kebutuhan psikologis). Keseluruhan aspek tersebut merupakan kesatuan inklusif dan holistik.
- Menekankan pada prinsip kesetaraan dan kesamaan, akuntabilitas, pemberdayaan, dan partisipasi.

Elemen kunci pendekatan berbasis hak dapat dijadikan panduan bagi materi dan praktik kerja anda. Analisis situasional HAM harus didasarkan pada prinsip-prinsip hak asasi yang telah ada.

Elemen kunci tersebut, adalah:

1. Partisipasi

- Bertujuan untuk mempertinggi tingkat partisipasi masyarakat, komunitas, kelompok masyarakat adat, perempuan, anak-anak dan lain-lain.
- Memandang remaja dan anak-anak sebagai peserta aktif dalam segala bentuk kegiatan pencarian solusi konstruktif.

2. Meningkatkan Akuntabilitas

- Mengidentifikasi pemegang hak – *rights holders* (beserta hak-hak yang dimilikinya) serta pemenuh kewajiban – *duty bearers* (beserta kewajibannya).
- Mengidentifikasi kewajiban positif para *duty bearers* (untuk melindungi, mempromosikan, dan memenuhi hak) serta kewajiban negatifnya (untuk tidak melakukan pelanggaran hak).

Bersambung

Lanjutan Lembar Acuan

3. Non diskriminasi

- Memberikan perhatian khusus pada diskriminasi, kesetaraan, kesamaan, serta kelompok marjinal – termasuk kelompok minoritas, kelompok masyarakat adat, serta warga negara yang ditahan dan atau sedang menjalani proses hukum. Pendekatan berbasis hak mensyaratkan bahwa pertanyaan mengenai siapa kelompok yang termarjinalkan disesuaikan dengan kondisi setempat.

4. Berpindah dari ketergantungan menjadi **Pemberdayaan**

- Memfokuskan pada kelompok penerima bantuan – *beneficiaries* – sebagai pemilik hak serta pelaku pembangunan, dan bukan hanya sebatas objek dari program dan tindakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan mereka.
- Memberikan kekuasaan, kapabilitas, dan akses kepada masyarakat yang dibutuhkan untuk merubah hidup, memperbaiki kondisi, serta mempengaruhi masa depan mereka. Memberikan penekanan lebih pada penguatan individu dan komunitas – termasuk anak-anak – untuk berperan lebih aktif di dalam masyarakat.

5. **Menunjukkan hak-hak yang dimiliki individu secara langsung**

- Membangun jaringan yang dapat langsung menghubungkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai instrumen HAM di tingkat nasional, regional, dan internasional.
- Mempertimbangkan keseluruhan hak – seperti hak sipil, budaya, ekonomi, politik, dan sosial – secara terpadu, saling terkait dan saling berhubungan.

Informasi mengenai Pendekatan Berbasis Hak diadaptasi dari:

Kirkemann Boeson, J., Martin, T., *Applying a Rights –Based Approach: An Inspirational Guide for Civil Society*, www.human rights.dk, 2007: p.10-11

UNICEF Canada, *Children’s Rights, CIDA, Continuous Learning Human Resources*, December 2001.

UNESCO, *The Human Rights Based Approach and the United Nations System: Desk Study prepared by André Frankovits*, UNESCO 2006:p54

World Health Organization, *25 Questions & Answers on Health & Human Rights*, Health & Human Rights Publication Series, Issue No. 1, July 2002.

Rios-Kohn, Rebecca, *A Review of a UNICEF Country Programme, Based on Human Rights: The Case of Peru*, UNICEF, November 2001.

Institute for Child Rights & Interagency Coalition on AIDS and Development, *Filling the Gaps: Using a Rights-based Approach to Address HIV/AIDS and its Affects on South African Children, Youth and Families, Care and Support Guidelines*, 2001.

UNHCR website, <http://www.unhcr.ch/development/approaches-04.html>

Lembar Acuan 5 Pendekatan Berbasis Hak bagi Perlindungan Sosial

Apa itu perlindungan sosial?

“Menurut International Labour Organization (ILO), perlindungan sosial setidaknya memiliki empat komponen, yakni sistem jaminan sosial (*statutory employer-related benefits*), sistem tunjangan sosial universal (tunjangan bagi semua), sistem bantuan sosial (penanggulangan kemiskinan dalam bentuk tunai dan *in-kind transfer* bagi seluruh warga negara yang membutuhkan), serta sistem tunjangan swasta (*employer related or individual benefits*) (ILO 1997: 5-6).”

Linda Low, Social Protection in the “New” Economy

Diambil dari: <http://www.unescap.org/drpad/publication/bulletin%202002/ch2.pdf>

Dasar Pemikiran Pengintegrasian Pendekatan Berbasis Hak Pada Perlindungan Sosial

- RBA dapat memperkuat alasan normatif bagi kebijakan sosial dan perlindungan sosial. Pendekatan ini menyuguhkan prinsip dan standar normatif, *analytical tools*, serta panduan operasional, yang relevan dalam hal penjustifikasian undang-undang perlindungan sosial serta penginformasian desain, implementasi serta evaluasi perundang-undangan tersebut.
- Program serta kebijakan perlindungan sosial dapat mendorong realisasi HAM bagi kelompok miskin dan rentan.
- Rangkaian instrument perlindungan sosial (misalnya skema asuransi, bantuan makanan, pelayanan sosial, dana sosial maupun bantuan tunai) dipandang sebagai fondasi keadilan sosial serta kesetaraan dan kepemilikan hak bagi kelompok yang memperoleh perlindungan kesejahteraan sosial – tidak lagi dipandang sebagai bentuk bantuan kemanusiaan dan belas kasihan semata.

Kontribusi penting yang disumbangkan Pendekatan Berbasis Hak pada Perlindungan Sosial

- Mendorong kesejahteraan sosial sebagai hak yang dimiliki warga negara, dan bukan sekedar pemberian bantuan semata
- Memperjelas kewajiban negara untuk menjamin kesejahteraan sosial warga negaranya
- Menggunakan serangkaian standar internasional HAM untuk melindungi kesejahteraan sosial warga negara, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan jaminan sosial, dan penerapan hak lainnya secara umum
- Menekankan kewajiban utama dan standar minimum yang dapat dicapai, serta persyaratan spesifik bagi kelompok rentan

Menggunakan serangkaian prinsip HAM guna mendorong implementasi perlindungan sosial serta mempengaruhi desain skemanya (contohnya dengan menerapkan prinsip kesetaraan dan non diskriminasi, partisipasi dan akuntabilitas)

Lanjutan Lembar Acuan

- Menempatkan kewarganegaraan dan pentingnya memahami konteks sosial dan politik sebagai inti perlindungan kesejahteraan sosial
- Mensyaratkan pemusatan perhatian pada kemampuan warga negara dalam menuntut hak kesejahteraan sosial mereka
- Memfokuskan pada mekanisme akuntabilitas dan kapasitas institusional, untuk menjamin desain dan implementasi program serta kebijakan kesejahteraan sosial
- Menghubungkan sisi permintaan dan sisi penawaran, di saat kesejahteraan sosial seringkali cenderung lebih bersifat teknik dan berfokus pada sisi penawaran saja

Diambil dan diadaptasi dari: <http://www.odi.org.uk/resources/details.asp?id=1078&title=rights-based-approaches-social-protection>
Piron, Laure-Hélène, *Rights-based Approaches to Social Protection*, Overseas Development Institute, London, UK, 2004, pp. 3 – 4

Lembar Acuan 6 Bagaimana Mengaplikasikan Pendekatan Berbasis Hak

Instruksi Bagi Fasilitator

- Mulailah dengan menjabarkan beberapa contoh dampak kemiskinan terhadap individu dan komunitas
- Bersama-sama dengan peserta menentukan respon berbasis hak (*rights-based responses*) yang dapat dilakukan dengan menggunakan proses seperti tercantum di bawah.
- Selalu mengingatkan peserta bahwa adalah sangat penting untuk menggunakan prinsip-prinsip dasar sebagai fondasi – misalnya kesetaraan, kesamaan, akuntabilitas, pemberdayaan, dan partisipasi – dalam menerapkan pendekatan berbasis hak.
- Ajaklah peserta untuk mendiskusikan mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah kemiskinan dengan menggunakan respon berbasis hak. Contohnya:
 - Menggunakan HAM sebagai kerangka kerja dalam program pengentasan kemiskinan.
 - Melakukan asesmen terhadap implikasi HAM terhadap berbagai kebijakan, program, maupun perundang-undangan pengentasan kemiskinan.
 - Menjadikan HAM sebagai dimensi integral dari desain, implementasi, monitoring serta evaluasi terhadap kebijakan dan program yang berkaitan dengan kemiskinan di segala bidang – termasuk politik, ekonomi, dan sosial.
- Format berikut dapat digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh dari diskusi serta contoh-contoh yang dipaparkan selama kegiatan berlangsung. Gunakan kertas *flipchart* yang berbeda bagi setiap kolom.
- Mengajak peserta untuk memberikan contoh dari elemen-elemen yang disebutkan pada kolom ke-2. Berikut adalah jawaban-jawaban yang disarankan.

Dampak Kemiskinan bagi Individu dan Komunitas:	Respon Berbasis Hak yang Dapat dilakukan:
<ul style="list-style-type: none"> • Tuna wisma • Rasa ketidakberdayaan • Kelaparan • Sakit • Rendahnya kesempatan sekolah • Kasus-kasus malnutrisi • Penyalahgunaan obat dan alcohol • Kekerasan fisik dan seksual • Rendahnya tingkat perawatan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan hak-hak yang dimiliki individu secara langsung • Meningkatkan akuntabilitas • Perubahan dari ketergantungan menjadi Pemberdayaan • Partisipasi • Non diskriminasi

Bersambung

CONTOH PENDEKATAN BERBASIS HAK PADA KEMISKINAN

Respon berbasis hak terhadap kemiskinan, meliputi: penerapan perundang-undangan untuk perlindungan seperti yang terdapat pada kesepakatan dan deklarasi internasional serta mengintegrasikan perundang-undangan tersebut pada rencana, kebijakan, dan program dengan tujuan utamanya untuk merealisasikan HAM bagi semua.

Sumber: 1st SADC Conference on Community Home Based Care 5th - 8th March 2001

Penerapan pendekatan berbasis hak pada masalah kemiskinan, diantaranya:

1. Partisipasi

- Hak untuk didengar – memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berkumpul, untuk mengeluarkan pendapat mereka serta untuk ambil bagian dalam keputusan yang mempengaruhi hidup mereka.

Keberlanjutan program di tingkat masyarakat bergantung pada rasa memiliki serta partisipasi masyarakat dan institusi pemerintah.

2. Meningkatkan Akuntabilitas

- Pemerintah harus menjamin terpenuhinya hak-hak fundamental individu untuk memperoleh makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak serta untuk meningkatkan kondisi hidup mereka secara terus menerus.

Pendekatan berbasis hak meningkatkan akuntabilitas melalui identifikasi tindakan spesifik yang dilakukan oleh pemenuh kewajiban (aktor) untuk melindungi hak asasi warganya. Sebagai hasilnya, intervensi yang dilakukan tidak lagi terbatas pada bantuan yang diorganisir, melainkan proses monitoring pemenuhan kewajiban yang transparan..

3. Non Diskriminasi

- Hak terhadap pelayanan – menjamin tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, serta pelayanan lainnya bagi seluruh warga negara.

Martabat yang melekat erat dan dimiliki oleh manusia tanpa terkecuali serta kesetaraan antara laki-laki dan perempuan merupakan prinsip dasar HAM. Oleh karenanya, pendekatan berbasis hak secara otomatis menjamin bahwa setiap individu merupakan subjek dari hak tanpa pembedaan berdasarkan usia, jenis kelamin, latar belakang etnis, agama, status politik, dan lain-lain.

4. Perubahan dari ketergantungan menjadi Pemberdayaan

- Hak untuk memperoleh kehidupan berkelanjutan – memperoleh kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan air bersih.

Pendekatan ini menghilangkan perasaan tidak berdaya diantara masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk secara aktif mempraktikkan hak dasar yang mereka miliki.

5. Menunjukkan hak-hak yang dimiliki individu secara langsung

- Hak bagi laki-laki, perempuan, dan anak-anak untuk menikmati hak-hak di bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Membangun sistem jaringan terhadap hak guna menjamin kewajiban pemerintah dalam pemenuhan hak ekonomi, sosial, dan budaya.

Sumber: Human Rights in Development: How do rights-based approaches differ and what is the value added? www.unhcr.ch/development/approaches-0.7.html

Aktivitas 7 Mekanisme dan Standar Internasional

Tujuan

Mendorong peserta untuk membedah kerangka kerja HAM internasional untuk diaplikasikan dalam konteks kesejahteraan sosial di Indonesia

Waktu

60 menit

Deskripsi

Presentasi dan Diskusi Kelompok Besar

(30 menit) Seorang narasumber akan memberikan gambaran secara singkat mengenai konteks kesejahteraan sosial nasional di Indonesia.

Narasumber tersebut akan membahas mengenai:

- Bagaimana standar internasional yang ada saat ini (contohnya UDHR – *Universal Declaration of Human Rights*, CEDAW – *Convention on the Elimination of Discrimination Against Women*, CRC – *Convention on Rights of Children*, ICESCR – *International Covenant of Economic, Social, and Cultural Rights*, ICRPD – *International Convention on the Rights of Persons with Disabilities*, ICRMW – *International Convention on the Rights of Migrant Workers*, dan Protokol Pilihannya, serta Deklarasi Hak Kelompok Pribumi – *Declaration on the Rights of Indigenous Peoples*) dan mekanisme yang dapat diaplikasikan dalam konteks kesejahteraan sosial di Indonesia
- Kewajiban negara terkait dengan ratifikasi instrument internasional dengan memberikan contoh-contohnya

(30 menit) Sesi Tanya Jawab

Akhir dari Aktivitas 

Aktivitas 8 Mengaplikasikan Pendekatan Berbasis Hak ke Dalam Pekerjaan Anda

Tujuan

Peserta dapat mempraktikkan penyelesaian masalah kesejahteraan sosial dengan menggunakan pendekatan berbasis hak

Waktu

3 jam

Deskripsi

Terdapat banyak permasalahan sosial yang menghimpit masyarakat sebagai hasil dari beberapa fenomena terjadi, seperti globalisasi, industrialisasi, privatisasi, degradasi lingkungan, serta praktik-praktik kebudayaan.

Kelompok marjinal – seperti anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat, narapidana, pengungsi serta migran – merupakan kelompok yang terkena dampak paling berat dari permasalahan sosial yang terjadi, seperti kemiskinan, diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, rasisme, perkembangan kepercayaan dan lingkungan, serta isu-isu kesejahteraan sosial lainnya yang telah diidentifikasi pada Aktivitas 5.

Anda akan melakukan eksplorasi terhadap berbagai isu kesejahteraan sosial tersebut dengan menggunakan pendekatan berbasis hak, dengan merujuk pada elemen-elemen kunci yang telah dibahas pada Aktivitas 6.

Aktivitas ini terbagi menjadi tiga bagian.

Pada **Bagian A**, peserta akan bekerja dalam kelompok yang sama seperti pada Aktivitas 5. Setiap kelompok akan ditugaskan untuk meneliti satu dari beberapa permasalahan kesejahteraan sosial.

Pada **Bagian B**, para peserta akan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok kecil mereka.

Pada **Bagian C**, fasilitator/narasumber akan memimpin diskusi pleno.

Bersambung

Aktivitas 8 lanjutan

60 menit

Bagian A Bekerja dalam Kelompok

Fasilitator akan membagi peserta menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan kelompok yang sama saat mengerjakan Aktivitas 5. Setiap peserta akan memperoleh fotokopi perundang-undangan nasional dan instrumen internasional seperti yang terdapat pada **Lembar Acuan 7**.

Setiap kelompok akan merefleksikan kembali hasil diskusi mereka pada **Aktivitas 5** dengan merujuk pada **Lembar Kerja 1**.

Bersama dengan kelompok anda, pelajari permasalahan yang ada dengan meneliti faktor penyebab, gejala, dan kekurangannya. Setelah itu, identifikasi tindakan yang dapat dilakukan dan kelompok yang terkena dampak. Lakukan pembahasan dengan mengikutsertakan isu *gender*. Serta kemudian menerapkan pendekatan berbasis hak untuk menjawab permasalahan yang ditugaskan tersebut:

1. Lakukan peninjauan ulang terhadap aspek kunci isu kesejahteraan sosial seperti yang terdapat pada **Lembar Acuan 7**. Kemudian, identifikasi aspek kunci mana yang dapat diterapkan pada permasalahan yang sedang anda bahas.
2. Jawab pertanyaan yang terdapat pada **Lembar Kerja 2**.
3. Tunjuk salah seorang diantara anda untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok anda. Setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk presentasi. Untuk mempersiapkan presentasi, gunakan versi *flipchart* seperti yang terdapat pada Lembar Kerja 2.

60 menit

Bagian B Presentasi Kelompok

Setiap kelompok, secara bergiliran, akan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Waktu untuk setiap presentasi tidak lebih dari 5 menit. Akan ada sesi tanya jawab singkat pada setiap presentasi.

60 menit

Bagian C Diskusi Pleno

Fasilitator/narasumber akan membuat kesimpulan dari hasil presentasi kelompok dan memberikan komentar mengenai hal tersebut. Ia kemudian akan memimpin diskusi pleno dengan mempertimbangkan pertanyaan berikut:

- Ketika membahas mengenai permasalahan kesejahteraan sosial dalam kelompok, informasi baru apa yang anda peroleh? Jelaskan.

Bersambung

Aktivitas 8 lanjutan

- Bagaimana standar HAM mempengaruhi kerja anda secara langsung?
- Apakah kerangka kerja HAM telah terintegrasi dengan pekerjaan yang anda lakukan? Jelaskan.
- Bagaimana anda akan mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan menggunakan pendekatan berbasis hak?
- Bagaimana anda yakin bahwa pihak penyedia layanan mengetahui dan memahami cara mengimplementasikan pendekatan berbasis hak pada setiap tingkat (misalnya pada tingkat individu, masyarakat, dan nasional)?

Akhir dari Aktivitas ■■■■

Aspek-aspek yang Mempengaruhi Permasalahan Sosial**1. Kemiskinan**

- Kualitas hidup
- Makanan
- Pekerjaan
- Perumahan
- Kesehatan: fisik dan psikologis
- Pendidikan
- Lingkungan
- Akses kepemilikan: tanah dan perumahan
- Aspek lainnya, termasuk penyesuaian struktural – *structural adjustment*

2. Diskriminasi Gender

- Kesetaraan/ketidasetaraan: kesehatan, pendidikan, pekerjaan, upah, partisipasi politik, dan lain-lain.
- Panutan – *role models*
- Kompetisi dan persaingan atau saling melengkapi dan mendukung
- Praktik budaya/tradisional yang terkait dengan isu *gender*
- Pernikahan serta bentuk lain dari hidup bersama
- Orientasi seksual
- Perawatan anak
- Profesionalisme
- Aspek lainnya...

3. Rasisme

- Sikap terselubung
- Tindakan rasis secara terang-terangan
- Integrasi: sebuah masyarakat multiras
- Pengucilan tanpa paksaan
- Pengucilan dengan paksaan
- Pengagungan kelompok ras tertentu
- Hubungan kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas dan dengan sesama kelompok minoritas (pekerja migran, penduduk asli, kelompok keagamaan, dan lain-lain)
- Aspek lainnya...

Bersambung

Lanjutan Lembar Acuan

4. Agama dan Kepercayaan

- Kebebasan/pembatasan kegiatan keagamaan
- Perkembangan sekte dan aliran kepercayaan
- Tren fundamentalisme dan konservatisme
- Konflik dan kekerasan dalam agama
- Penyiksaan dan pengusiran
- Sekularisme/religiusitas
- Konflik dengan peraturan perundangan nasional
- Konflik dengan adat istiadat dan kebiasaan lokal/nasional
- Perkawinan campuran/keluarga campuran
- Aspek lainnya...

5. Lingkungan dan Pembangunan

- Populasi/demografi
- Air
- Energi/bahan bakar
- Urbanisasi
- Manajemen sumber daya
- Konsumsi
- Bahan beracun dan limbah
- Pendidikan mengenai lingkungan dan pembangunan
- Aspek lainnya...

Diadaptasi dari: UN Centre for Human Rights, Professional Training Series No.1: Human Rights and Social welfare: A Manual for Schools of Social welfare and the Social welfare Profession, 1994 pp. 30 - 33

Bersambung

Lanjutan Lembar Acuan

PERUNDANG-UNDANGAN NASIONAL

- 13. UU No. 7 Tahun 1984 : Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita
- 14. UU No. 11 tahun 2005 : Pengesahan Kovenan Internasional Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya
- 15. TAP MPR No. XVIII/MPR/1998 : Hak Asasi Manusia
- 16. UU No. 3 Tahun 1997 : Pengadilan Anak
- 17. UU No. 39 Tahun 1999 : Hak Asasi Manusia
- 18. UU No. 1 Tahun 2000 : Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Buruk untuk Anak
- 19. UU No. 26 Tahun 2000 : Pengadilan Hak Asasi Manusia
- 20. UU No. 23 Tahun 2002 : Perlindungan Anak
- 21. UU No. 23 Tahun 2004 : Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
- 22. Keppres No. 50 Tahun 1993 : Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
- 23. Keppres No. 40 Tahun 2004 : Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia 2004-2009
- 24. Perpres No. 65 Tahun 2005 : Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan

DASAR HUKUM INTERNASIONAL

- *Universal Declaration of Human Rights*
- *Convention on the Elimination of Discrimination Against Women*
- *Convention on the Rights of the Child*
- *International Covenant of Economic, Social and Cultural Rights*
- *International Convention on the Rights of Persons with Disabilities*
- *International Convention on the Rights of Migrant Workers*
- *Declaration on the Rights of Indigenous People*

Seluruh data perundang-undangan di atas diperoleh dari website DEPLU dalam Bahasa Indonesia:
<http://www.deplu.go.id>

Lembar Kerja 2 Menyelesaikan Permasalahan Kesejahteraan Sosial dengan Pendekatan Berbasis Hak

Masalah Kesejahteraan Sosial yang dikerjakan oleh kelompok anda:

1. Jelaskan pendekatan pada Aktivitas 5 yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan:	
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini untuk memulai analisis masalah kesejahteraan sosial di kelompok anda	
Penyebab <i>Apa penyebab utama yang mempengaruhi masalah ini?</i>	
Gejala <i>Tanda apa yang terlihat pada masyarakat?</i>	
Kekurangan – shortfall <i>Identifikasi dimana letak sistem kesejahteraan sosial yang tidak sesuai?</i>	
Tindakan yang mungkin dilakukan <i>Tindakan apa yang dapat diambil untuk memperbaiki keadaan ini?</i>	
Kelompok yang terkena dampak <i>Kelompok mana yang paling terkena dampak dari masalah sosial ini?</i>	
Gender <i>Bagaimana perempuan dan laki-laki mengalami masalah ini secara berbeda?</i>	

Bersambung

Lanjutan Kertas Kerja

3. Menggunakan Pendekatan Berbasis Hak untuk menyelesaikan masalah kesejahteraan sosial dalam kelompok anda	
Elemen kunci	Mengintegrasikan pendekatan berbasis hak untuk menyelesaikan masalah ini
Partipasi <i>Siapa yang terlibat?</i>	
Akuntabilitas <i>Siapa pemangku hak (duty-bearers)?</i> <i>Siapa pemegang hak (rights-holders)?</i>	
Non Diskriminasi <i>Siapa yang terkena dampak?</i> <i>Pada kondisi seperti apa hak anak perempuan dan dewasa diperlakukan berbeda dengan anak laki-laki dan dewasa?</i>	

Bersambung

Elemen kunci	Mengintegrasikan pendekatan berbasis hak untuk menyelesaikan masalah ini
<p>Pemberdayaan <i>Bagaimana bentuk pemberdayaan terhadap pemegang hak dan pemenuh hak?</i></p> <p><i>Apakah anak perempuan dan perempuan dewasa diberdayakan untuk menuntut hak mereka?</i></p>	
<p>Menunjukkan Hak yang Dimiliki <i>Instrumen internasional mana yang dapat digunakan untuk masalah sosial ini?</i></p> <p><i>Hukum nasional mana yang dapat digunakan untuk masalah sosial ini?</i></p>	

Hari ke-3: Rabu, 25 Februari 2009

<i>Waktu</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Keterangan</i>
8:30 – 9:00		Rekap
9:00 – 10:00	Aktivitas 8	Mengimplementasikan Pendekatan Berbasis Hak di Dalam Pekerjaan Anda Part C
10:00 – 10:30		Istirahat
10:30 – 12:00	Aktivitas 9	Langkah Lanjutan
12:00 – 12:30		Istirahat
12:30 – 13:00		Evaluasi
13:00 – 14:00		Penutupan dan Makan Siang

Gambaran Umum Hari ke-3

Tujuan kegiatan pada hari ke-3 ini adalah untuk meminta peserta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka dalam mengaplikasikan pendekatan berbasis hak pada permasalahan kesejahteraan sosial. Peserta kemudian akan diajak untuk melakukan refleksi mengenai bagaimana cara mentransfer pengetahuan mengenai pendekatan berbasis hak yang mereka miliki pada pekerjaan mereka di bidang kesejahteraan sosial di Depsos.

Aktivitas 9 Langkah Lanjutan

Tujuan

Mendorong peserta untuk mengembangkan rencana yang diperoleh selama kegiatan ini berlangsung serta untuk mendiskusikan tindak lanjut pertemuan ini

Waktu

1 jam 30 menit

Deskripsi

Kegiatan ini terdiri dari tiga bagian.

Pada **Bagian A**, fasilitator akan mempresentasikan ringkasan kegiatan *workshop*.

Pada **Bagian B**, peserta bekerja dalam kelompok guna mendiskusikan langkah lanjutan.

Pada **Bagian C**, peserta akan mempresentasikan hasil temuan diskusi kelompok mereka.

15 menit

Bagian A Diskusi Pleno

Tujuan penting penyelenggaraan pelatihan ini adalah membantu anda saat anda kembali kepada pekerjaan anda di Depsos. Aktivitas ini memberikan anda kesempatan untuk mengidentifikasi langkah lanjutan bagi *workshop* ini.

Fasilitator akan memberikan ringkasan singkat mengenai kinerja kelompok dalam dua setengah hari terakhir.

45 menit

Bagian B Bekerja dalam Kelompok

Fasilitator akan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan bidang kerja mereka di Depsos.

- Bagaimana anda memperkirakan bentuk pengintegrasian pendekatan berbasis hak pada pekerjaan anda di Depsos?
- Tantangan apa yang dihadapi dalam mengaplikasikan pendekatan berbasis hak ke dalam pekerjaan anda ketika kembali ke Depsos?
- Bentuk dukungan seperti apa yang anda butuhkan? Dari Equitas, Depsos, peserta lain dalam pertemuan?

Bersambung

Aktivitas 9 lanjutan

- Dalam bentuk apa hak perempuan ditolak atau didukung oleh hukum, kebijakan, program, rencana, alokasi pendanaan, serta praktik kultural yang baru-baru ini terjadi? Bagaimana cara mengintegrasikan pendekatan berbasis hak ke dalam pekerjaan anda dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut?

30 menit

Bagian C Presentasi Kelompok

Setiap kelompok akan memberikan penjelasan singkat mengenai hasil diskusi mereka.

Akhir dari Aktivitas ■■■■

Evaluasi

Tujuan

Mengevaluasi apa yang telah dipelajari oleh peserta serta mengukur tingkat kesuksesan penyelenggaraan acara

Waktu

30 menit

Deskripsi

Fasilitator membagikan lembar evaluasi kepada peserta.

Isi kuesioner evaluasi dan kembalikan kepada fasilitator.

Terima kasih atas partisipasi anda dalam mengikuti *workshop* ini!

Akhir dari *Workshop* ■■■■

Appendix 1 Memasukkan Temperatur Hak Asasi Manusia ke dalam Pekerjaan dan Lingkungan Kerja Anda

Memasukkan temperatur HAM ke dalam pekerjaan dan lingkungan kerja anda akan membantu anda untuk melakukan refleksi kritis terhadap kinerja anda di bidang kesejahteraan sosial, membuat anda senantiasa mengingat pendekatan berbasis hak. Selain itu, hal tersebut juga dapat membantu anda untuk melakukan asesmen terhadap iklim HAM pada tingkat institusional.

Mengisi Kuesioner mengenai Temperatur Hak Asasi Manusia akan memakan waktu sekitar 30 menit dan dapat dilakukan setelah anda kembali kepada rutinitas pekerjaan anda.

Ketika anda mengerjakan kuesioner ini, perhatikan beberapa pertanyaan berikut:

- Menurut anda, bagaimana pekerjaan anda dapat menyokong atau mempromosikan prinsip-prinsip HAM?
- Apakah institusi/organisasi tempat anda bekerja merefleksikan lingkungan berbasis hak? Jika tidak, bagaimana anda menjelaskan keberadaan kondisi yang cukup problematik tersebut?
- Perlukah pendekatan berbasis hak dimasukkan ke dalam kurikulum kesejahteraan sosial?
- Dapatkan anda mengaplikasikan apa yang anda pelajari hari ini dalam pekerjaan anda sehari-hari?

KUESIONER

Instruksi

Mengetahui temperatur HAM dari pekerjaan anda. Bacalah setiap pernyataan dan lakukan asesmen tentang bagaimana pernyataan tersebut menjelaskan secara akurat kondisi iklim HAM dari pekerjaan anda, dengan mengisi kotak kosong di sampingnya. Ketika anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam kuesioner, tambahkan nilai anda guna mengetahui nilai asesmen anda secara keseluruhan.

Skala:

- 1 – tidak/tidak pernah
- 2 - jarang
- 3 - sering
- 4 – ya/selalu

Rating	Pertanyaan
	1. Tempat kerja saya memungkinkan terciptanya lingkungan yang aman dan terlindung. (Pasal 3 & 5)
	2. Setiap klien memperoleh informasi dan dukungan kesempatan yang sama. (Pasal 2)
	3. Klien tidak didiskriminasikan karena pilihan gaya hidup mereka – misalnya cara berpakaian, berasosiasi dengan orang-orang tertentu. (Pasal 2 & 16)
	4. Pekerjaan saja mendukung kesetaraan akses, sumber daya, aktivitas, serta akomodasi penjadwalan bagi setiap individu. (Pasal 2 & 7)

Kuesioner bersambung ke halaman berikutnya

Rating	Questions
	5. Ketika seseorang melakukan pelanggaran hak orang lain, orang yang melanggar

	dibantu untuk merubah sikapnya tersebut. (Pasal 26)
	6. Anggota institusi/organisasi saya peduli pada saya sebagai seorang manusia serta peduli pembangunan professional dan akan membantu saya ketika saya membutuhkan (Pasal 3, 22, 26 & 29)
	7. Ketika terjadi konflik, kami berusaha untuk menyelesaikannya melalui cara-cara kolaboratif dan non kekerasan. (Pasal 3, 28)
	8. Kebijakan dan prosedur institusional diimplementasikan ketika ada keluhan atas tindakan diskriminasi dan pelecehan. (Pasal 3 & 7)
	9. Seseorang yang diduga berbuat salah akan tetap dianggap tidak bersalah sampai ia benar-benar terbukti melakukan kesalahan. (Pasal 11)
	10. Kepemilikan dan ruang personal saya dihormati. (Pasal 12 & 17)
	11. Pekerjaan saya memungkinkan klien untuk memiliki kebebasan dalam mengekspresikan kepercayaan dan ide mereka (politik, keagamaan, budaya, dan lainnya) tanpa takut didiskriminasikan.(Pasal 19)
	12. Pekerjaan saya memungkinkan klien untuk mengekspresikan budaya dan agamanya melalui bermacam bentuk ekspresi tanpa kuatir akan didiskriminasikan atau dikucilkan (misalnya cara berpakaian, simbol, dan bacaan) (Pasal 19, 27 & 28)
	13. Pekerjaan saya memungkinkan klien untuk memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi (secara individual maupaun melalui asosiasi) dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis guna menjamin keamanan pribadi dan kelompok mereka. (Pasal 20, 21, & 23)
	14. Pekerjaan saya memungkinkan klien untuk membentuk asosiasi dalam komunitas mereka untuk mengadvokasikan hak mereka dan hak sesama mereka. (Pasal 19, 20, & 23)
	15. Anggota institusi tempat saya bekerja saling mendorong satu sama lain untuk mempelajari masalah sosial dan global yang terkait dengan keadilan, ekologi, kemiskinan, dan perdamaian. (Pembukaan & Pasal 26 & 29)
	16. Anggota institusi/lembaga tempat saya bekerja saling mendorong satu sama lain untuk berorganisasi dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan global yang terkait dengan keadilan, ekologi, kemiskinan, dan perdamaian. (Pembukaan & Pasal 20 & 29)
	17. Anggota institusi/lembaga tempat saya bekerja memperoleh waktu istirahat yang cukup di saat bekerja dan bekerja dalam waktu yang masuk akal di bawah kondisi kerja yang adil dan terbuka. (Pasal 23 & 24)
	18. Karyawan di tempat saya bekerja dibayar cukup untuk memenuhi standard hidup yang layak untuk kesehatan dan kehidupang (termasuk perumahan, makanan, layanan sosial penting, jaminan dari PHK, tunjangan kesehatan dan hari tua) bagi mereka dan keluarga mereka. (Pasal 22 & 25)
	19. Saya bertanggung jawab dalam pekerjaan saya untuk menjamin bahwa individu lain tidak mendapat tindakan diskriminatif dan bahwa mereka bertindak laku yang mempromosikan keamanan dan kenyamanan klien saya dan masyarakat. (Pasal 1 & 29)
	Iklim Hak Asasi Manusia dari Pekerjaan Anda (KEMUNGKINAN TEMPERATURE = 76 HAK ASASI MANUSIA DERAJAT)

Diadaptasi dari:D. Shiman & K. Rudelius-Palmer, Economic and Social Justice: A Human Rights Perspective (Minneapolis: Human Rights Resource Center, University of Minnesota, 1999)